

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Infroman



Informan 1 Bu Nikmatul Khusna



Informan 2 Bu Haritatik



Informan 3 Bu Putri

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Informan 1

- Alfi : Namanya ibu siapa?
- Bu Nikmah : Nama saya Bu Nikmatul Husnah, bisa di panggil Bu Nikmah.
- Alfi : Untuk mengajarnya dimana bu?
- Bu Nikmah : Untuk saat ini mengajarnya di UPT SD Negeri 7 Gresik.
- Alfi : Mengajar di Kelas berapa bu?
- Bu Nikmah : Mengajar di kelas 1 sebagai guru kelas.
- Alfi : Mengajar di kelas satu mengajar mata pelajaran apa bu?
- Bu Nikmah : Kelas satukan guru kelas jadi mengajarnya tematik.
- Alfi : Jam berapa Bu kalau berangkat gitu biasanya ?
- Bu Nikmah : Sebelum covid saya start jam 05.50 sudah berangkat soalnya anak saya jam 06.30 sudah masuk, perjalanan kan belum tentu, kadang macet jadi kalau tidak diawali itu nanti takutnya terlambat, kalau covid gini piket kan jam 8 kadang setengah 8 menyesuaikan.
- Alfi : Mulai awal mengajar tahun berapa bu?
- Bu Nikmah : Saya mulai mengajar tahun 2006 di SD Kebomas, pindah ke SD 7 tahun 2008. Bismillah meskipun rumah jauh harus tetap semangat.
- Alfi : Untuk tempat tinggalnya bu Nikmah dimana?
- Bu Nikmah : Tempat tinggal saya di perumahan banjarsari cerme
- Alfi : Lumayan jauh ya bu kalau dilihat dari jarak cerme ke tempat mengajar.
- Bu Nikmah : Kalau dibilang jauh ya jauh mbk, yang utama itu niat kita menjadi guru itu apa.
- Alfi : Niat yang bagaimana Bu yang selalu Bu Nikmah pegang saat mengajar terutama saat pandemi?
- Bu Nikmah : Niat kita sebagai pengajar yang utama untuk mengamalkan ilmu kita kepada anak-anak, itu sebagai tanggung jawab seorang guru, meskipun rumah jauh pokoknya niat dulu.
- Alfi : Untuk rumahnya ibukan jauh suka duka nya ibu apa sih bu untuk tetap menjadi guru?

Bu Nikmah : Kebetulan anak saya sekolahnya diterate, jadi sekalian mengantar anak sekolah, kalau dukanya itu kalau kondisi tidak fit, kan rumah saya jauh jadi kalau mau berangkat itu berat. Tetapi melihat anak-anak di sekolah itu merupakan suatu yang menyenangkan bagi saya.

Alfi : Yang memotivasi ibu meskipun badan engga fit jadi kalau berangkat berat, itu apa bu?

Bu Nikmah : Dari rumah badan engga fit ketika sudah melihat mereka itu bisa hilang sendiri sakitnya.

Alfi : Saat pandemi begini kan anak-anak semua di rumah Bu bagaimana menurut bu nikmah tidak bisa melihat anak-anak seperti sebelum pandemi, sepenting apa anak-anak menurut Bu Nikmah ?

Bu Nikmah : Saat pandemi ya saya pasti kangen sekali, anak-anak itu berharga bagi saya mbk, kita mengajar setiap hari ketawa-ketawa bareng, yaa meskipun semua pasti ada suka maupun dukanya. Jadi meskipun dari rumah saya cerme ke tempat mengajar ini lumayan jauh ya tidak apa-apa kalau menurut saya.

Alfi : Dari banjarsari ke sekolah transportasinya yang dipakai apa bu untuk setiap harinya?

Bu Nikmah : Saya biasanya kalau kebetulan kalau badan sehat ya berangkat sendiri pakai sepeda motor, kalau engga fit yaa diantar suami.

Alfi : Transportasi kalau bawa sepeda motor sendiri transportasi gitu berapa bu?

Bu Nikmah : Kalau satu minggu biasanya saya mengisi 30.000, soalnya kan hanya untuk pulang sama pergi saja. Tapi tergantung kalau misal kita mau ke sekolah mana ada rapat, tergantung jauh dekatnya jarak kan. Kalau covid kan satu minggu 3 kali ke sekolah jadi ya tidak sampai 30.000

Alfi : Seminggu biayanya mengisi 30.000 itu mengurangi pendapatan juga ya bu?

Bu Nikmah : Iya pasti mengurangi pendapatan juga,, covid atau engga covid sama sama mengurangi pendapatan mbk.

Alfi : Kalau boleh tau untuk pendapatan ibu setiap bulannya berapa?

Bu Nikmah : Kebetulan untuk mulai tahun 2018 gaji sudah naik menjadi Rp 900.000, tapi itu juga kita dapat insentif dari pemda Rp 1.000.000.

Saya awal disini Rp 300.000 nanti setiap tahun naik Rp 100.000 kadang naik Rp 50.000 tergantung kepala sekolah, tergantung kebijakan kepala sekolah masing-masing. Kalau guru honorer pasti dari kebijakan kepala sekolah dan kesepakatan kepala sekolah.

Alfi : Apakah gaji dengan pandemi ini saling mempengaruhi bu?

Bu Nikmah : kalau PNS kan di gaji kerja. Kalau kita kerja dulu baru di gaji. Kalau misalkan ya kita pasti awal itu senang. Pertama untuk biasa SPP untuk sekolah anak, listrik juga diawalbulan. Biasanya itu enggak tau ya mbk, dulu itu awal bulan sudah digaji, tapi sekarang tanggal 5 baru di gaji.

Alfi : Bisa mundur seperti itu sebabnya apa bu?

Bu Nikmah : Ya itu kan mungkin ada korona juga.

Alfi : Kalau gaji mundur begitu perasaan Bu Nikmah bagaimana?

Bu Nikmah : Kalau gaji mundur rasa hati ini sedih juga, soalnya kebutuhan kan setiap hari pasti berjalan. Kita makan kan setiap hari. Gaji itu memang kebutuhan, kita kerja kan pasti mengharapkan gaji. Apalagi gajinya kita sebagai honorer kan hanya segitu. Tapi yaa kalau udah liat siswa anak-anak itu rasanya beda mbk. Uda senang gitu, misalnya saya tidak masuk gitu pasti kedatangan kita itu dinanti kalau guru kelas kan masuk setiap saat. Waktu saya ulang tahun dikasih kejutan. pikiran gaji sedikit gaji mundur itu kayak hilang. Tapi saat pandemi gini enggak bisa liat anak-anak setiap hari.

Alfi : Waktu kesepakatan itu bu apakah yang menjadi dasar buat Bu Nikmah untuk tetap menjadi guru?

Bu Nikmah : Iya yang pertama cita-citanya ingin jadi guru, yang kedua nyari pengalaman. Yang ketiga tidak pengen diam diri dirumah pengen ada aktivitas. Yang keempat bisa nambah keluarga bisa sosialisasi dengan peserta didik jadi tidak bosan dirumah.

Alfi : Waktu ada Pandemi gini apakah mempengaruhi bu?

Bu Nikmah : Pengaruh mbk, Gini kan korona mbk yaa biasanya ketemu sama siswa gitu saya itu kangen. Kalau siswa kelas 1 kan ada lucu-lucunya jadi saya kangen gitu. Saya awalkan mengajar dikelas satu, kelas satukan istilahnya momong kan transisi antara di TK dan SD biasanya anak kelas satu awal masuk itu masih malu-malu, soalnya anak saya yang pertama itu juga rewel. Yang kedua anak kelas satu butuh kasih sayang lebih, kalau pelajaran itu masih banyak

bernyanyi bertepuk tangan, gitu. masih gambar, saya basic ke seninya itu lumayan lah, untuk gambar keterampilan. Saya nyaman mengajar di kelas 1 ini. anak-anak kalau main sama teman saya amati lucu gitu. Pendapatan berapa pun kalau melihat anak-anak itu udah senang mbk.

Alfi : Sebenarnya tingkat kesulitannya dari kelas rendah ke tinggi lebih susah rendah bukan bu?

Bu Nikmah : Iya memang tingkat kesulitannya disitu mbk, tapi tidak semua guru bisa untuk momong. Dulu pernah dirapatkan barangkali di roling guru kelas tinggi kan biasanya sudah sepuh, apa mau ke kelas 1. Kebanyakan engga mau engga sanggup. Suka dukanya mengajar kelas satu masih kecil masih mendampingi, semua ikut-ikutan tapi saya enjoy. Jadi kalau sakit pusing dari rumah kalau liat anak-anak ini jadi sembuh sendiri. Seneng liat anak-anak.

Alfi : kalau uang insentif itu dapat setiap bulan bu?

Bu Nikmah : kalau insentif dapat setiap bulan Rp 1.000.000. kalau insentif itu kan dari pemda kan mbk, jadi tergantung peraturan daerah, tergantung dari Bupati juga. kalau misalkan Bupati menghendakkan insentif tidak cair atau tidak dikeluarkan otomatis ya engga dapat Rp 1000.000, hanya dari sekolah saja Rp 900.000. Saya menerima insentif itu awal masih Rp 60.000 waktunya Bupati Pak Roba naik menjadi Rp 75.000 sekarang alhamdulillah 1.000.000 dari 2006 sampai 2021 hehehe. Kalau dulu ada NUPTK itu dari pusat dapat Rp 150.000. Tapi seiring berjalannya waktu kita sudah tidak dapat lagi. Kita engga tau juga. kalau guru PNS paling sedikit itu nerima sudah Rp 2.900.000 itu yang baru diangkat apalagi guru senior itu sampai Rp 5.000.000 itu gaji pokok saja.

Alfi : Apakah saat pandemi insentif saat ini masih terus dapat bu?

Bu Nikmah : Alhamdulillah saat pandemi masih terus, tapi ya kalau guru baru tidak terima insentif, soalnya kan dari pemda. Tergantung dari Bupati juga.

Alfi : kalau pendapatan guru honorer ini kan tidak seberapa banyak ya bu ya, kan mengajar saat pandemi covid gini kan agak susah ya bu, itu yang membuat ibu untuk selau pengen menjagar terus itu apa bu?

Bu Nikmah : yang pertama kita kan tujuannya kan untuk anak-anak juga, kita kan juga meskipun pandemi kan masih harus mengajarkan materi,

membagi ilmu untuk anak-anak juga itu yang pertama, yang kedua kan memang kewajiban kita sebagai pengajaran harus mengajarkan, kebetulan selama covid kan dibagai antara kelas tinggi dan kelas rendah, kelas tinggi 3 hari kelas rendah 3 hari, kalau kelas rendah senin rabu jumat, kalau kelas tinggi selasa, kamis, sabtu.

Alfi : kalau dari pendapatan yang ibu dapat itu ya apa cukup untuk sehari hari gitu bu?

Bu Nikmah : kan mungkin mbknnya juga belum berumah tangga, kalau masalah antara gaji dan untuk kehidupan sangat jauh ya mbk, kan antara pabrik berapa pendapatannya, kalau kita cuma segitu, kalau cukup engga cukup ya otomatis tidak cukup, apalagi kalau punya anak balita itu jauh sekali, anak saya kan juga sudah besar, sekolahnya juga swasta, gaji untuk bayar spp saja sudah habis hihhi, jadi nerima amplop dibayar ke sekolah anak sudah abis, pulang bawa amplopnya saja, heheheh. Kalau kita engga iklaskan mbk ya memikirkan dunia saja kayak dulu 2011 itu sempat down juga dengan gaji segitu, waktu itu gaji saya masih Rp 400.000, anak saya juga masih kecil kecil dua duanya masih susu dll, jadi kalau memikirkan duniawi kita pasti down putus asa, antara gaji dan kebutuhan jauh beda. Mangkanya kalau niatnya ikhlas untuk mengalami ilmu, untuk keluarga untuk kedepannya pasti kata kata gaji sedikit itu pasti hilang, motivasi sama teman teman juga, kan kalau di rumah kita kebiasa untuk kumpul kerja sama teman kan pasti hatikan senang kalau kebiasa itu. Kalau libur aja baru kayak pandemi gini terasa biasa kumpul sama teman-teman guyon sama murid, Soalnya terbiasa. Pertama ya ikhlas kalau engga ikhlas mau berangkat aja pasti berat. Saya dulu pernah merasakan tahun 2011 saya mikirnya gaji segitu paasti mau berangkat itu berat.

Alfi : Keuntungan yang dapat Bu Nikmah Ambil itu apa bu ?

Bu Nikmah : Kalau keuntungan itu tidak bisa diambil secara materi keuntungan itu dari menamban pengalaman kita kan makin nambah keluarga kalau misal kelas satu naik kelas dua menambah keluarga baru walimurid baru peserta didik baru itu, kita di masyarakat lebih di ajeni dalam bahasa jawa itu lebih dihormati, yang ketiga di sekolah kan mengajar jadi kita menambah ilmu, mengasah ilmu lah. Ilmu kalau engga diamalkan ibarat kayak pensil kalau engga diraut semakin tumpul, kalau diraut setiap hari bisa jadi lancip. Kita keuntungan secara materi itu tidak ada mbk apalagi guru honorer seperti kita. Belum tau ya kalau guru lain yang berstatus PNS itu

bisa jadi secara finansial lebih tercukupilah. Jauh sekali anatar guru honorer dan PNS. Ada contoh nya guru baru yang gajinya masih Rp 500.000 rumahnya sidayu wadeng kalau melihat secara materi ya dapat apa engga dapat apa-apa mbk, jadi kita mengajar itu melihat tujuan awal kita.

Alfi : Dari gaji tersebut kan tidak cukup apakah ibu itu ada rasa ingin menjadi guru PNS apakah ibu mencoba untuk mendaftar menjadi guru PNS atau gimana gitu,

Bu Nikmah : Kalau mencoba PNS sudah kebetulan tahun kemarin kan ada SKD dan SKB saya lolos SKD, terus lanjut ke SKB tapi SKBnya mencoba lagi, ya masih belum dapat, kalau masalah gaji dulu tahun 2011 saya sudah mau keluar cuma kan kebetulan bapak saya Almarhum guru juga mengajar di SD juga saya mau keluar itu di cegah sama bapak, katanya gini kan setiap tahun kan guru kan pasti ada yg pensiun, kebutuhan guru kan pasti ada , nasib nya orang engga ada yang tahu, mangkannya itu saya mau keluar di cegah sama bapak, barangkali rezeki saya memang untuk mengajar di sekolah, meneruskan pekerjaan bapak saya, mengajarkan kewajiban yang baik juga, mengajarkan untuk anka-anak, motivasi yang pertama saya yang pertama ya itu alhamrhum bapak saya, yang mengarahkan saya menjadi guru ya almarhum bapak saya juga, bukan dunia saja tetapi dapat secara akhirnya juga, mengamalkan ilmu, amal jariyah kan ada 3 ilmu, sodqoh dan dia anak yang soleh.

Alfi : Untuk saat pandemi covid gini kendalanya apa bu?

Bu Nikmah : Untuk kendalakan saya gaktek mungkin kalau pembelajaran lewat WA atau youtube bisa, tapi kalau pembelajaran lewat Zoom meeting , saya sendiri aja kurang faham apalagi walimurid, terus kendala masalah data, pake data soalnya untuk makan sehari-hari saja susah apalagi beli paket data, kita kan juga menyesuaikan

Alfi : Itu sistemnya pakai apa bu belajar megajarnya

Bu Nikmah : Untuk kelas satu pake luring, daring nya cuma info saja, missal hari ini ke sekolah mungkin infonya lewat daring, untk kelas satu kami menatangkan walimurid untk ke sekolah kadang sekali kali murid juga di datangkan ke sekolah soalnya kita kan ga tau background nya dari tk bisa baca atau belum ternyata masih banyak yang belum bisa. Kelas satu kita ga tau backgroundnya masak kita Tanya ke guru tk kan engga mungkin, kalau kelas 2 kan bisa Tanya ke guru kelas satu.

Gresik, 28 Mei 2021

Informan 1



NIKMATUL KHUSNAH

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan 2

Alfi : Nama nya ibu siapa?

Bu Tatik : Bu Haritatik atau Bu Tatik.

Alfi : Mengajar dikelas berapa Bu?

Bu Tatik : Kelas 4.

Alfi : Mengajar di kelas 4 mata pelajaran apa bu?

Bu Tatik : Ya tematik, kalau muloknya ada guru lain

Alfi : Sudah berapa lama mengajar bu?

Bu Tatik : Saya mengajar dikelas 4 baru satu tahun, kalau dulu pernah mengajar di kelas 1, kelas 2, kelas 3 terus di kelas 6 setengah tahun. Saya mengajar SD baru tahun 2010, tetapi dulunya saya mengajar di TK dan pernah menjadi kepala sekolah TK. Tapi untuk terjun langsung mulai mengajar sejak lulus SMA itu tahun 1986 baru Di saya buat mengajar hampir 25 tahunan, wes lama nak.

Alfi : Kalau boleh tahu mengajar di TK apa bu?

Bu Tatik : Mengajar di TK Al-Hijrah, di TK al-hijrah mulai tahun 2007, sebelum di Al-hijrah saya pernah mengajar di TK Tadikapuri berapa tahu gitu, sudah lama mbk skarang aja usia saya sudah 53. Di SD sini aja sudah hampir 11 tahun.

Alfi : Kalau boleh tau transportasi sehari-harinya menggunakan apa bu?

Bu Tatik : Saya diantar jemput sepeda motor, dulu pernah bawa sendiri ya engga kecelakaan engga apa trus saya nikah emang nikahnya sudah usia, sudah tua trus engga boleh sama suami kalau bawa sepeda motor, jadi diantar jemput.

Alfi : Untuk rumahnya ibu dimana?

Bu Tatik : Rumah saya itu di ini Jl. Usman sadar gang 18 no 16. Tapi setelah nikah ikut suami saya di Desa Dahan lor disitu, tetapi suami aktifitasnya juga di gresik jadi diantar ke rumah usman sadar kemudian mengajar di sini habis ngajar pulang, nanti apa ngelesi anak anak sampai habis isya baru pulang, nanti dijemput suami terus pulang. Nanti subuh berangkat lagi seperti itu terus.

- Alfi : Ngelesinya dimana bu ?
- Bu Tatik : Untuk ngelesinya saya di rumah, anak SD anak kampung sana juga, yang sini juga ada yang les di sana walaupun bukan kelas saya, ada yang kelas 1, kelas 2, kelas 5, ada yang les di sana juga, tapi sebenarnya engga boleh ngelesi, sebenarnya kalau guru itu engga boleh ngelesi di rumah tetapi kan menurut saya kan PNS yaa sayakan honorer, jadi saya engga ngelesi seberapa banyak anak sini. Yang banyak anak kampung sana. Dulu itu saya neglesi hampir 60 anak sama sepupu dan adik saya tapi itu dulu sampai mengadakan rekreasi.
- Alfi : Banyak murid yang les di Bu Haritatik ada yang kelas 1 kelas 2 kelas 5 bahkan dulu sampai 60 anak, apakah bu haritatik pakai mematok harga di setiap murid?
- Bu Tatik : Oh tidak saya tidak pernah menentukan gitu tapi ya Alhamdulillah namanya rezeki dari Allah ada yang bayar 200. Ada yang 150 ada yang 100. Segitu saya sudah bersyukur nak ada yang 4 bulan engga bayar ya saya biarkan, barusan di bayar. Daring saya 9 bulan sudah engga ngelesi. Saya engga pakai gitu-gitu tiba-tiba ada orang yang bayar bersrti itu rezeki, kita usah mengikhhlaskan tetapi ada yang mau membayar, tidak dibayar ya engga apa-apa, engga pakai engga apa-apa wong sudah lama sampai saya bilang seperti itu. ya gitu nak namanya honorer ya seperti itu. Cuma setelah pandemi ini les-lesan saya berhentikan dulu.
- Alfi : Kenapa les-lesan diberhentikan bu, karena itu kan bisa menambah pendapatan Bu Tatik juga?
- Bu Tatik : Saya takut kalau misalnya saya sakit nanti saya menularkan ke anak-anak. Nanti ada anak yang sakit menularkan ke teman-temannya, saya tidak mau ambil resiko seperti itu.
- Alfi : Apakah saat les-lesannya berhenti ini mempengaruhi pendapatan saat covid-19 ini bu?
- Bu Tatik : Semua memang ada pengaruh tapi dikembalikan lagi kalau rezeki kita sedang berkurang ya diterima dengan ikhlas. Kemudian pengeluaran harus yang betul-betul kita butuhkan dan kita perlukan. untuk pengeluaran lain-lain kan engga, kan ada yang senang beli baju, kita engga seperti itu, kita Cuma hidup sederhana saja.
- Alfi : Maaf yaa bu ya kalau saya tanya pendapatan ibu di sekolah berapa?

Bu Tatik : Iya boleh, pendapatan itu tergantung pertama masuk itu dikasik Rp 300.000 dapat berapa tahun dinaikkan Rp 500.000. terus Rp 600.000, terus Rp 700.000, Rp 700.000 ini lama banget. Dari mulai 10 tahun di sini ya itu mulai Rp 300.000, Rp 500.000, Rp 600.000. Naiknya 100. Baru yang ini agak lumayan tahun kemarin kan ada bantuan insentif yaa, insentif itu dulu baru Rp 250.000.

Alfi : Dulu insentif dapat Rp 250.000 itu setiap bulan dapat atau ada syarat nya apa gitu bu agar bisa dapat?

Bu Tatik : Dulu itu syaratnya harus ada NUPTK, kalau engga terbit NUPTK ya tidak bisa dapat insentif, karena saya dulu pernah jadi kepala sekolah, jadi saya punya NUPTK saya urus ke Dinas akhirnya saya bisa dapat. Berapa bulan disini saya dapat tetapi masih Rp 250.000 per bulan nanti cairnya 3 bulan sekali. Jadi ya Rp 750.000 gajinya ya masih Rp 300.000 waktu itu, trus naik lagi Rp 500.000 lama sekali baru naik lagi Rp 750.000 satu bulan. Baru kemarin itu ada rapat januari ada rapat di dinas insentif itu diganti dengan gaji namanya dikasik baru satu juta. Dulu janjinya kan waktu pak bupati yang dulu nanti guru honorer mau di gaji satu juta, tetapi dua periode terakhir baru di kasik Rp 1.000.000, berarti janjinya ditetapi tetapi sepuluh tahun baru dikasik satu tahun, sudah engga jabat baru dikasik satu tahun. Mulai januari ya agak lumayan sudah dapat Rp 1.000.000 dari sekolahan Rp 700.000 Dinaikkan. Akhirnya gaji dinaikan kan yang lama berapa, akhirnya gaji saya Rp 950.000 belum sampai satu tahun.

Alfi : Pendapatan naik Rp 950.000 belum satu tahun, menurut Bu Tatik bagaimana bu?

Bu Tatik : Sudah disyukuri Alhamdulillah lumayan sudah dikasih, sekolah lain belum tentu dikasik, ada yang lebih juga, disyukuri saja neriman.

Alfi : Seberapa penting pendapatan menurut Bu Tatik, apalagi saat pandemi seperti ini?

Bu Tatik : Menurut saya semua orang juga berpendapatan sama nak. Pendapatan penting, semua orang pasti senang kalau mendapatkan gaji, karena kita juga ada pengeluaran-pengeluaran setiap bulannya. Tapi sebenarnya saat covid pengaruhnya bukan ke pendapatan secara nominal ya.

Alfi : Yang berpengaruh banyak ke siapa bu?

Bu Tatik : Pengaruhnya ke anak-anak nak kasihan pembelajarannya tidak maksimal, gaji tidak ada apa-apanya melihat anak-anak faham dan mengerti terkait apa yang kita sampaikan itu sudah lebih dari cukup, mengingat tugas kita sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa.

Alfi : ini kan ibunya guru honorer apa ada keinginan unutm menjadi PNS?

Bu Tatik : Kalau saya melihat usia ya engga mungkin kalau jadi PNS.

Alfi : Kenapa tidak bisa bu? Barangkali rezekinya bisa diterima.

Bu Tatik : Semua orang ya ingin menjadi lebih baik lagi tetapi kan yaa kita harus melihat kondisi kita. Ya saya itu Cuma bisa mengamalkan yang saya punya, ilmu yang saya punya walaupun itu sedikit ke anak anak itu sudah ada kepuasan tersendiri walaupun di gaji berapa saja saya tidak punya keinginan untuk apa nam anya untuk gaji yang besar. untuk jadi PNS semua ya ingin jadi PNS tapi engga ngoyoh lah semua dipasrahkan sama Allah kepada yang diatas kan yang memberi kita kan Allah bukan pekerjaan, kita kan hanya usaha tapi yang penting itu yang diatas.

Alfi : Sekarang ini kan ada virus korona ya bu otomatisakan belajar mengajarkan lewat online itu suka dukanya apa bu?

Bu Tatik : hp itu kalau memang kita tidak bisa menggunkan IT misal melalui WA atau apa itu cara nilainya itu sulit nak kalau memakai google clasroom absen ada nilai muncul sendri,suka duka nya kita tidak bisa maksimal memberi pelajaran ke anak itu, kalau masuk enak kita menerangkan lebih mantap.

Alfi : kalau tidak bisa maksimal memberi pelajaran ke anak gitu, solusi bu tatik bagaimana bu?

Bu Tatik : kita mencari cara bagaimana saya harus semaksimal mungkin tapi keadaan memang kurang maksimal.

Alfi : Cara bagaimana bu agar dalam suasana pandemi ini sebisa mungkin maksimal.

Bu Tatik : Mengirim materi itu sangat panting nak, apalagi saat situasi seperti ini.

Alfi : Mengirim materinya itu berupa video ya bu?

Bu Tatik : Tetapi walaupun kita pakai video itu nak yang mengeluh para orang tua, kita itu menengah kebawah nak, kalau kita ngirim video mereka itu pasti kuotanya habis bu, kendalanya yaa itu ekonomi. kalau ibunya keaja, ayahnya kerja kemudian anaknya diberi tugas ya wes tidak bisa nak. Kalau engga dipantau itu kan yaa kalau kesulitan gimana. Saya sudah bilang kalau kesulitan monggo bilang ke bu tatik tapi dia hp nya dibawah ibunya. Nanti dapat tugas yang menerima ibunya. Nanti ibunya pulang kerja baru anaknya bisa mengerjakan. Nanti ibunya juga masih harus ngasuh adiknya. Ada beberapa murid yang seperti itu. ada yang pake google clasroom bisa ada juga yang engga bisa, tapi yang engga bisa banyak sekali nak. Teman kita yang pintar ngasik tau kita bagaimana caranya. Akhirnya walimuridnya diterapkan engga bisa. Bukan dari gurunya saja walimurid juga.

Alfi : kalau lagi pandemi saat ini kuotanya ibu dapat tunjangan dari sekolah atau sendiri bu?

Bu Tatik : kalau kuota baru baru ini ada yang dari kemendikbud.

Alfi : Oh iya bu, berarti kuota tidak ada masalah ya bu?

Bu Tatik : Lah itu juga kita tidak pakai semuanya itu kan kita pake untuk zoom jadi kalau whatsapp paketan berapa persen.

Alfi : Berarti tidak maksimal ya bu?

Bu Tatik : Engga bisa maksimal, terbuang. Kalau dikasik materinya kan kita bisa beli yang kita butuhkan. Kendalanya ya itu masyarakat kita belum sampai kesitu. Tapi orang tua kalau menengah kebawah hp saja hp jadul bukan hp yang bagus. Tapi menteri itu bener juga dikasik seperti itu kan guru dituntut untuk IT terus. Yang sepuh sepuh juga harus bisa. Kalau masyarakatnya canggih seperti itu enak.

Alfi : sebelum ada dari kuota kemendikbud tidak dapat tunjangan dari sekolah gitu bu?

Bu Tatik : sebelum ada kemendikbud dikasik Rp 25.000.

Alfi : Dengan kuota segitu apakah bisa mengcover semuanya?

Bu Tatik : Kita paketan Rp 50.000 itu habis tengah-tengah.

Alfi : Berarti mengambil sebagian dari pendapatan ya bu?

Bu Tatik : Sebenarnya Rp 25.000 untuk paketan kurang nak. Tapi ya engga apa-apa, kita ambil uang kita. Saya tidak pakai memandang gitu nak yang penting itu demi anak-anak, saya ikhlas pasti sibalas sama Allah. Meskipun uang dari sebagian dari gaji kita keluar. Yang penting anak-anak faham. Saya mengajar tatap muka saja dari menengah kebawah kesulitannya di rumah ya tanpa dipantau orang tua nak. Orang tuanya sibuk untuk mencari nafkah nak. Pagi gini sudah berangkat, ada beberapa anak murid saya ibunya jadi pembantu bersih-bersih. Kan pagi berangkat bersih-bersih cuci-cuci, nanti siang datang ke rumah ya. Kalau anaknya di sekolah enak dia sudah aman, kalau gini anaknya engga tau pagi anaknya main gimana. Trus ayahnya kerja, adiknya masih bayi, punya kakak SMP salah satu murid saya namanya sayidah. Trus kalau saya kasih tugas pasti ngumpulkan nya besok. Saya yang jadi menilainya bingung. Misalnya kalau mengirim lewat WA itu saya menilainya kan lumayan rumit tapi ya tidak apa-apa nak memang keewajiban saya kemudian keadaan juga begini. kesulitannya Walimurid seperti gitu kan banyak hampir 50% lebih. Kalau engga lebih saya pakai googleclasroom engga apa-apa. Tapi kalau 50% lebih ya susah nak.

Alfi : kemudian jika dirasah tidak bisa kalau pembelajaran melalui googleclasroom gitu terus bagaimana bu?

Bu Tatik : Pernah ada rencana buat dibagi perkelompok gitu, misal hari ini pembelajaran di rumah anak ini. iya kalau yang ditempati itu bersedia, kalau engga bersedia korona banyak ini. kan saya memberatkan wali murid kalau ikhlas engga apa-apa, kalau engga ikhlas. Saya gurunya nanti memaksakan. Mangkanya saya tatap muka aja enak jadi merata. Korona ini hilang tumbuh lagi.

Alfi : Untuk gaji dari sekolah Rp 950.000 itukan dalam waktu yang lama banget ya bu. Kalau dari perusahaan kan gaji segitukan masih terbilang kecil bu, masih terbilang jauh trus ini ada pandemi covid juga itu motivasi ibu apa untuk tetap mengajar kepada anak anak?

Bu Tatik : kalau ibu engga pakai motivasi, itu adalah tanggung jawab nak.

Alfi : Tanggung jawab seperti apa bu yang harus diberikan ke anak-anak?

Bu Tatik : Kalau saya sudah mau jadi honorer dari awal ya itu harus memegang teguh tanggung jawab saya ke anak-anak. Bekerja itu tanggung jawab.

Alfi : Tanggungjawab untuk mengajarkan ke anak-anak ya bu

Bu Tatik : Tanggung jawab bukan di dunia saja tetapi kepada yang di Atas. Yang penting ya tanggung jawab kita di akhirat juga. Soal kita makan, soal rezeki itu Allah yang tanggung, jangan bingung kalau gaji sedikit di syukuri, Allah yang akan kasik kita.

Alfi : Selain tanggung jawab akhirat saat pandemi ini kan susah bu ?

Bu Tatik : Gini nak pandemi ini kan bukan kita saja semuanya ya kita misalkan ada gaji sedikit ya disyukuri aja.

Alfi : Bagaimana cara Bu Tatik saat pandemi seperti ini agar pendapatan cukup dalam setiap bulan?

Bu Tatik : Kita engga usah bermewah mewah jangan mengikuti orang yang hidupnya mewah, kita makan ya seadanya saja. Asalkan memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Beli baju kadang ada orang yang beli baju setiap bulan. Untuk apa beli gitu-gitu kita itu beli setahun beli 2 itu aja udah cukup.

Alfi : Apakah menurut Bu tatik kebutuhan-kebutuhan sehari-hari itu penting bu?

Bu Tataik : Memang kebutuhan itu penting, tapi ya kita hidup biasa-biasa saja sederhana pokoknya bisa tentram. Kita diberi seperti ini kita syukuri saja. Kita kerjaan tanggung jawab Allah yang sudah diberikan kepada kita. Kita hidup bukan di duniah saja tetapi di sannya itu yang penting. Disni buat apa punya mobil banyak untuk apa nanti kita diakhirat kita engga bawa itu. sederhana saja sudah sudah bahagia.

Alfi : Apa sih yang ibu rasa yang membuat ibu untuk selalu tetap mengapdi menjadi guru?

Bu Tatik : puas sekali senang, saya senang memang senang anak-anak, dari dulu lulus SMA saya sudah mulai neglesi anak-anak di rumah. Wes

engga ada susah. Apalagi sama teman-teman Alhamdulillah seneng baik semua, yang PNS juga baik. Kita saling support di sini juga orangnya baik-baik nak. Kalau dapat APPT kita dikasik meskipun sedikit disyukuri Alhamduulillah PNS nya peduli sama kita. Guyub rukun. Pokoknya hidup itu engga perlu dibuat susah . walaupun gaji sedikit tapi kita bersukur pasti di kasik sama Allah. Disni kalau orang PNS itu tidak membeda-bedakan, itu guru sukuan, engga seperti itu. honorer ada 5 anak. Saya ingin sekali mengajar di SD kebetulan dulu itu guru disini banyak yang pensiun, belum ada ganti saya dulu melamar di sini diterima Alhamdulillah, karena gurunya kurang nak kalau guru PNSnya lebih kita guru honorer ya engga sampai mengajar. Dulu saya di TK gaji nya itu Rp 75.000 satu bulan. Sampean ga mungkin mau, tapi saya itu wes engga apa-apa. Semua pekerjaan itu wes niatnya karena Allah nak, kita mengurus kita sendiri.

Alfi : Seberapa penting bu pendapatan pada saat pandemi seperti ini?

Bu Tatik : Meskipun sebelum adanya covid saya engga peduli meskipun gaji sedikit.

Alfi : Kenapa bisa begitu bu, karena kalau biasanya orang bekerja kan mengharapkan gaji.

Bu Tatik : Pandemi kan bukan kita saja tapi semua orang. saya itu soal gitu terus terang tak pasrahkan yang atas wes rezeki itu. Insya Allah cukup walaupun sedikit harus bersyukur, saya itu tak puter sendiri, kadang juga saya ada pesanan makanan catering anak saya juga seribu 3 hari yawes tak terima tak masak malam, saya ngajar, pokoknya anak-anak itu malam saya buat materi buat mengajar.

Alfi : Gini bu saat ini kan ibu sudah ada aktivitas mengajar sudah dapat pendapatan juga setiap bulan, ada catering juga yang dapatnya juga lumayan dari pada mengajar, kenapa bu kok selalu tetap ingin mengajar apalagi saat covid-19 ini serba susah?

Bu Tatik : Kalau saya seneng ngajar nak, engga dapat catering engga apa-apa, pokoknya yang nomor satu itu mengajar, saya mengamalkan ilmu saya kepada anak-anak. Mengajar itu harus nak, meskipun penting. Itu tanggung jawab kita untk mencerdaskan anak itu nomor satu nak, seneng sekali Bu tatik ada kepuasan tersendiri, kalau masak itu kan wes biasa. Rezeki itu dari mana-mana nak. Dari kemurahan Allah itu pasti ada saja.

Gresik, 28 Mei 2021

Informan 2



Haritatik

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan 3

- Alfi : Namanya lengkapnya siapa bu?
- Bu Putri : Putri Rusdiana dipanggil Bu Putri
- Alfi : Sudah mengajar berapa lama bu?
- Bu Putri : Saya di sini baru mulai januari kemarin berarti baru 3 bulan.
- Alfi : Januari kemarin kan masih dalam waktu pandemi ya bu, kenapa engga nunggu pandemi aja bu mengajarnya?
- Bu Putri : Ya soalnya disini kekurangan guru, kemudian pandemi juga engga tau sampai kapan, ada lowongan juga disini, jadi engga apa apa. Kalau menunggu sampai covid selesai saya engga kerja-kerja, kan kita engga tau selesainya kapan.
- Alfi : Mengajar dikelas berapa bu ?
- Bu Putri : Mengajar di kelas 4. Saya langsung mengajar menjadi guru kelas langsung.
- Alfi : di kelas 4 mengajar matapelajaran apa bu?
- Bu Putri : Mata pelajaran semua, kecuali kita PJOK ada gurunya sendiri.
- Alfi : Untuk saat ini jadwal kesekolah gitu berapa kali sehari bu?
- Bu Putri : Untuk saat pandemi ini ya satu minggu 3 kali jadwal piketnya. 3 harinya lagi dirumah WFH, saya dari rumah berangkat jam 6. Baisanya awal awal jam 6 kurang seperempat. Jam 7 sampai sini meskipun ga ada muridnya.
- Alfi : Kalau boleh tau rumah bu putri dimana bu?
- Bu Putri : Saya di sidayu, jauh sekali, sidayu wadeng jadi masih jauh lagi, jadi berangkatnya agak pagi.
- Alfi : Apa yang membuat bu putri memilih sekolah ini bu, dari sidayu kesini jaraknya juga lumayan jauh ?
- Bu Putri : Memilih sekolah ini karena kemarin kan disini butuh guru juga. Meskpian di desa saya juga ada yang menawarkan kerja di situ juga, tapi engga apa apa lah saya disini dibutuhkan jadi saya harus mengabdikan disini.

- Alfi : Alasan terkuat bu putri untuk mengabdikan sebagai guru disini apa bu, kan dari Sidayu ke tempat mengajar jauh?
- Bu Putri : Dulu saya mikirnya seperti jauh dari rumah itu disini bilang beneran tidak ada gurunya, apalagi tahun ini besok yang pensiun banyak, kemudian saat pandemi juga.
- Alfi : Perasaan bu putri gimana bu?
- Bu Putri : wes engga apa apa meskipun jauh pasti ada barokahnya sendiri lah, nanti pasti diganti sama Allah jadi saya memilih disini.
- Alfi : Dari sidayu ke sini kan jauh bu transportasinya apa bu?
- Bu Putri : Saya naik sepeda
- Alfi : Kalau naik sepeda gitu kan pasti ada biasa transportnya yaa bu, biasa bensinnya gitu berapa bu?
- Bu Putri : Kalau setiap hari saya kalau mengisi kan Rp 15.000, kalau covid ini engga seberapa banyak, kita cuma 3 kali piket saja kesini. Rp 15.000 dikali 3 gitu
- Alfi : Tadi untuk pengeluaran bensin kan seminggu kurang lebih 45.000 saat covid ini, kalau saya boleh tau pendapatannya bu putri dalam satu bulan berapa bu?
- Bu Putri : kalau gaji pokok saya dari sekolah yaa Rp 500.000.
- Alfi : Dari pendapatan 500.000 itu belum dapat uang insentif bu?
- Bu Putri : Insentif iya belum dapat, karena kita masih baru jadi belum dapat uang insentif. Masih murni Rp 500.000.
- Alfi : Pendapatan Rp 500.000 itu apakah penting bu kalau untuk kehidupan sehari-hari itu cukup ta bu apalagi saat keadaan pandemi seperti ini?
- Bu Putri : Pendapatan sangat penting, dari kebutuhan setiap harinya pasti naik ya, ya kalau dilihat dari nominalnya dengan kebutuhan kita dengan pekerjaan kita yaa bisa dibilang kurang. Yang penting kita bersyukur insya Allah cukup. Sudah kalau dibandingin dengan jajan waktu kuliah dulu yaa jauh sekali.
- Alfi : Dari pendapatan itu, apa yang membuat bu putri tetap ingin menjadi guru, dimana profesi yang lain kan banyak yang memiliki

pendapatan lebih, gitu? apalagi bu putri kan masih terbilang guru baru masuknya waktu pandemi juga.

Bu Putri : Tujuan yang pertama pasti mengamalkan ilmu kita, nanti pasti ada barokahnya sendiri.

Alfi : Tujuan utama nya mengamalkan ilmu itu yang harus ya bu?

Bu Putri : Saya dari dulu itu memang senang yaa mengajar anak karena dari mts sudah ikut kayak melatih anak pramuka. Jadi tujuan yang pebting sebelum menjadi pendidik menurut saya yaa suka dan senag dengan anak. Dari background tersebut dari dulu mangkanya saya kuliahnya mengambil jurusan PGSD biar bisa langsung terjun di SD juga. Karena senang sama anak. Trus orang tua juga suka pasti. Karena doa orang tua, karena kita rezeki kan engga dari sini saja, yang penting satu tadi ikhlas. Nanti sama Allah diberikan rezeki dari yang lain nya juga. Orang tua minta saya menjadi guru, meskipun gaji guru itu cuma sedikit, kemudian dari hati saya bertekad saya mau jadi guru saya mau mengamalkan ilmu saya yang saya dapat saya harus ikhlas meskipun gajinya sedikit tapi insya Allah besok di buka kan sama Allah dari rezeki yang lain-lainnya juga. teman disini juga baik-baik semua.

Alfi : Selain menjadi guru apa bu putri mempunyai aktivitas lain bu selain mengajar di sekolah ini?

Bu Putri : Kalau privat ada juga waktu sore. jadi lumayan ada sampingan.

Alfi : Untuk privat ini saat pandemi tetap ada ya bu ?

Bu Putri : Saat covid tetep tapi membatasi anak kalau sore cuma ada 2 jam saya batasi 5 anak, dulu saya 15 anak.

Alfi : Apakah dari anak 15 ke 5 anak itu, pendapatanya sangat berpengaruh bu ?

Bu Putri : Kalau pedapatan pasti berkurang tapi engga terlalu jauh. tetap saya dapet gaji dari sini dan dapet les, mungkin ibaratnya dalam satu bulan saya ngisi bensin Rp 250.000 paling berkurangnya Rp 50.000 gitu aja.

Alfi : Kalau boleh tau pendapatan privat gitu satu bulan berapa bu?

Bu Putri : Saya seikhlasnya tergantung anaknya. Tidak pernah mematok biaya.

Alfi : Kenapa engga ditentukan bu, kan kalau ditentukan bisa lebih pasti gitu pendapatannya?

Bu Putri : Dari awalkan saya tidak ingin buka privat karena mau menolong satu kampung yang ada anak kecilnya itu yaudah ikhlas saja. Bayarnya setiap hari jadi tidak membenkan jadi kalau tidak les ya tidak bayar.

Alfi : Bu putri sudah ada pekerjaan menjadi guru di sekolah ini, tujuan Bu Putri untuk tetap untuk mengajar les itu apa bu?

Bu Putri : Yang pertama sebetulnya saya tidak ingin ngelesi dari dulu, kebetulan misalkan satu kampung itu ya saudara semua, mangkanya wes ngelesono ae cek anakku iki gak les adoh-adoh akhirnya yang di luar-luar itu ikut juga, kemudian karena saya sudah mengajar di sini terus ada pandemi juga, saya kurangin yang luar. Jadi saya bertahan yang didalam-dalam saja, kayak keluarga atau tetangga yang dekat-dekat saja.

Alfi : Sebetulnya Bu Putri kan dari awal tidak ingin ngelesi, apakah ada rasa terpaksa bu?

Bu Putri : Tidak, saya seneng juga. sekarang kan saya mengajar di kelas 4, yang les di saya ada yang kelas 2 ada yang kelas 1 jadi misalnya saya di roling kelasnya biar tidak kaget jadi gitu. Oh ya malamnya juga saya ada kerja di balai desa.

Alfi : Tadi kan bu putri malamnya pakai kerja di balai desa, kenapa masih tetap menjadi guru bu, kan kalau di balai desa lebih dekat sama rumah bu putri kemudian untuk pendapatan juga lebih banyak mungkin?

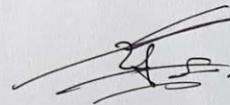
Bu Putri : Tujuan utama saya mengamalkan ilmu dan keinginan orang tua, meskipun saya di balai desa sebenarnya dihitung secara pendapatannya kalau di balai desa pasti lebih banyak 2 kalilipat dan dekat dengan rumah.

- Alfi : Apakah mengajar dari keinginan orang tua ada rasa terpaksa bu?
- Bu Putri : Orang tua menyuruh saya untuk menjadi guru , dari kemauan orang tua tapi bukan berarti terpaksa. Meskipun orang tua menyuruh tapi sayanya seneng kan saya merasa didukung keinginann saya, meskipun awal cita-cita saya tidak jadi guru.
- Alfi : Cita-citanya dulu ingin menjadi apa bu?
- Bu Putri : Saya dulu pengen jadi polwan, ya itu tadi karena doa orang tua.
- Alfi : Dibalik pendapatan itu tadi dan terjadi pandemi juga ya bu, suka dukanya bu putri itu apa?
- Bu Putri : Kalau banyak senengnya sih, iya tapi dukanya terkendala karena covid-19 sekarang.
- Alfi : Kendala yang paling utama apa bu?
- Bu Putri : Jadi engga bisa tatap muka langsung sama anak, engga bisa menjelaskan secara langsung, Cuma bisa daring.
- Alfi : Berarti yang utama itu bukan di pendapatanya ya bu?
- Bu Putri : Pendapatan tidak berpengaruh banyak, yang banyak pengaruhnya itu ke anak-anak.
- Alfi : Kendala utama saat covid ini ya anak-anak itu ya bu?
- Bu Putri : Ya itu terkendala disitu. Anak-anak tidak bisa belajar dengan maksimal. Ujian juga secara langsung tidak daring. Jadi terbatasnya siswa memahami pelajaran kan di bawah rata-rata seperti biasanya. Kalau waktu kita mengajar langsung di depan siswa. Kan kita sudah menjelaskan ini, kalau sekarangkan memberikan materi lewat hp anak mempelajari sendiri kemudian mengerjakan tugas, selebihnya pihak sekolah hanya memberikan itu dan walimurid yang harus mengontrol terus sisanya.
- Alfi : Untuk sistem pengajaranya gimana bu waktu covid ini?
- Bu Putri : Untuk covid misalnya hari ini waktunya tema kita nanti memebrikan materi secara daring, video pembelajara, materi untuk dibaca langsung di grup WA langsung setelah itu kita memberikan tugas, kemudian anak mengumpulkan lewat WA lagi.

- Bu Putri : Pendapatan tidak berpengaruh banyak, yang banyak pengaruhnya itu ke anak-anak.
- Alfi : Kendala utama saat covid ini ya anak-anak itu ya bu?
- Bu Putri : Ya itu terkendala disitu. Anak-anak tidak bisa belajar dengan maksimal. Ujian juga secara langsung tidak daring. Jadi terbatasnya siswa memahami pelajaran kan di bawah rata-rata seperti biasanya. Kalau waktu kita mengajar langsung di depan siswa. Kan kita sudah menjelaskan ini, kalau sekarangkan memberikan materi lewat hp anak mempelajari sendiri kemudian mengerjakan tugas, selebihnya pihak sekolah hanya memberikan itu dan walimurid yang harus mengontrol terus sisanya.
- Alfi : Untuk sistem pengajarannya gimana bu waktu covid ini?
- Bu Putri : Untuk covid misalnya hari ini waktunya tema kita nanti memebrikan materi secara daring, video pembelajara, materi untuk dibaca langsung di grup WA langsung setelah itu kita memberikan tugas, kemudian anak mengumpulkan lewat WA lagi.
- Alfi : Perasaannya gimana bu putri melihat anak-anak belajarnya tidak bisa seperti biasanya lagi?
- Bu Putri : Ya gimana lagi yaa waktunya juga kayak gini saya juga masih baru, kendalanya cuma itu orang tua kan semuanya kerja, mangkanya saya kasik batas itu malam, samapi jam 8 sampai jam 9. Baru saya bisa koreksi tugas itu tadi.

Gresik, 29 Mei 2021

Informan 3



Putri Krisdiana Amg

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiat

 **PUSAT BISNIS DAN KERJASAMA**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan nama yang di bawah ini:

Nama : Alfi Muyassaroh
NIM : 170302051
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Gresik
Judul Skripsi : Makna Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorar Saat Pandemi Covid-19

Telah melakukan pengecekan plagiasi dengan hasil :

Referensi : 02%
Original : 93%
Plagiarism : 05%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 28 Mei 2021
Kepala Pusat Bisnis & Kerjasama FEB UMG


Wenti Krisnawati, S.E., M.SM
NIP: 03111709201

PUSAT
BISNIS DAN KERJASAMA
The Power of Islamic Entrepreneurship
Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121 Telp: (031) 3951414, Fax: (031) 3952585 Website: <http://www.umg.ac.id>, Email: info@umg.ac.id

CS Expanding dengan DanBarbar



PUSAT BISNIS DAN KERJASAMA Originality Report 5/27/2021 10-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Skripsi Alfi M 2.pdf

Licensed to SUWARNO SUWARNO

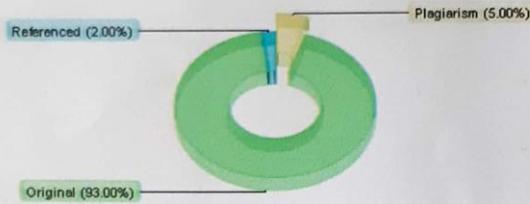


Comparison Preset: Rewrite Detected language: Indonesian

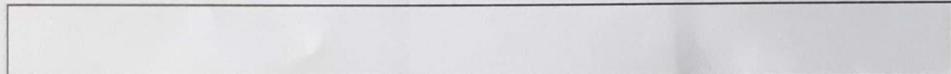
Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 25

2%	259	1. http://eprints.umg.ac.id/33433/BAB%202.pdf
0.6%	63	2. http://jurnalumh.uniba.ac.id/index.php/Dimasid/article/download/5097/567
0.4%	72	3. http://www.pajak.go.id/diponele

Processed resources details: 138 - Ok / 19 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (UrIs Extracted from the Document):

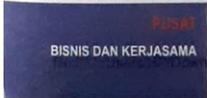
No URIs detected

Excluded URIs:

No URIs detected

Included URIs:

No URIs detected



Lampiran 6 Surat Pengantar Pengajuan Penelitian

 **PRODI AKUNTANSI**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



Nomor : 414/ II.3.UMG / Akun/ A/2020
Lampiran : -
Perihal : *Ijin Penelitian Skripsi / Permohonan Data*

Kepada Yth,
UPT SDN 3 Gresik
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat. Berkenaan dengan tugas penulisan skripsi oleh mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik:

Nama : **Alfi Muyassaroh**
No. Registrasi : 17 0302 051
Semester : VII
Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari XVI / No. 27
Judul Skripsi : **Makna Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorar Saat Pandemi Covid-19**

Kami mengharap bantuan untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian guna memperoleh bahan-bahan untuk menyusun skripsi pada Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Perlu kami sampaikan bahwa bahan-bahan yang diperoleh tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan Perusahaan/Instansi Bapak/Ibu.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gresik, 30 November 2020
Ketua Program Studi,

Syaiful, S.E., M.M.

Tembusan:

1. Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2. Arsip

AKREDITASI BAN-PT
1074/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2015
19 September 2015

Jl. Sumatreni 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121 Telp: (031) 3951414, (031) 3952555 Website: <http://www.umg.ac.id>, email: info@umg.ac.id

CS Dipindai dengan CamScanner



PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



Nomor : 414/ II.3.UMG / Akun/A/2020
Lampiran : -
Perihal : *Ijin Penelitian Skripsi / Permohonan Data*

Kepada Yth,
OPT SDN g Gresik
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat. Berkenaan dengan tugas penulisan skripsi oleh mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik:

Nama : **Alfi Muyassaroh**
No. Registrasi : 17 0302 051
Semester : VII
Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari XVI / No. 27
Judul Skripsi : **Makna Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorar Saat Pandemi Covid-19**

Kami berharap bantuan untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian guna memperoleh bahan-bahan untuk menyusun skripsi pada Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Perlu kami sampaikan bahwa bahan-bahan yang diperoleh tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan Perusahaan/Instansi Bapak/Ibu.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gresik, 30 November 2020
Ketua Program Studi,

Syaiful, S.E., M.M.

Tembusan:

1. Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2. Arsip

AKREDITASI BAN-PT
1074/SK/BAN-PT/Akred/SIX/2015
19 September 2015

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121 Telp. (031) 3951414, Fax (031) 3952565, Web: <http://www.umg.ac.id>, info@umg.ac.id

Lampiran 10 Daftar Persetujuan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Sumatera 101 GKB Gresik, Telp 0813324 6789

PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Setelah kami teliti perbaikan revisi skripsi :

Nama : Alfi Muyassaroh
NIM : 170302051
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Makna Pendapatan Bagi Profesi Guru Honoror Saat Pandemi Covid-19

Kami penguji dapat menyetujui perbaikan revisi skripsi tersebut.

Nama Penguji	Tanda tangan persetujuan penguji	Tanggal Persetujuan
1. Syaiful, S.E., MM	1.	1. 26/7/21
2. -	2.	2.
3. Umaimah, S.E., M.Ak	3.	3. 8/7/21
4. Muhammad Aufa, S.E., M.SA	4.	4. 26/7/21

Catatan :
Setiap mahasiswa/wi mengisi rangkap 2 (dua)



PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Setelah kami teliti perbaikan revisi skripsi :

Nama : Alfi Muyassaroh
NIM : 170302051
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Makna Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorer Saat Pandemi Covid-19

Kami penguji dapat menyetujui perbaikan revisi skripsi tersebut.

Nama Penguji	Tanda tangan persetujuan penguji	Tanggal Persetujuan
1. Syaiful, S.E., MM	1.	1 26/7/21
2. -	2.	2
3. Umaimah, S.E., M.Ak	3.	3 8/7/21
4. Muhammad Aufa, S.E., M.SA	4.	4 26/7/21

Catatan :
Setiap mahasiswa/wi mengisi rangkap 2 (dua)

Lampiran 11 Berita Acara Skripsi



PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



BERITA ACARA UJIAN SIDANG SKRIPSI SEMESTER GENAP 2020 / 2021 Nomer : 235/II.3.UMG/Akun/E/2021

Pada hari ini **Senin, Tanggal 14 Juni 2021**, pukul **09.30 - 11.00**. Telah dilaksanakan Ujian Sidang Skripsi Pada Mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Alfi Muysaroh**
NIM : **170302051**
Judul Skripsi : **Makna Pendapatan Bagi Profesi Guru Honorar Saat Pandemi Covid-19**

Dosen Pembimbing I : **Syaiful, S.E., MM**
Dosen Pembimbing II : **-**
Penguji I : **Umaimah, S.E., M.Ak**
Penguji II : **Muhammad Aufa, S.E., M.SA**

No	Nama Penguji	Jabatan Penguji	Tanda Tangan
1	Syaiful, S.E., MM	Ketua	
2	-	Sekretaris	
3	Umaimah, S.E., M.Ak	Anggota	
4	Muhammad Aufa, S.E., M.SA	Anggota	

Berdasarkan hasil Ujian Sidang Skripsi yang telah dilakukan di depan penguji dinyatakan :
Lulus (Diterima / Diterima dengan Perbaikan) atau Mengulang atau Tidak Lulus*)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Syaiful, S.E., MM

Catatan :
*) Coret yang tidak perlu

Gresik, 14 Juni 2021,
Ketua Tim Penguji,

Syaiful, S.E., MM

AKREDITASI BAN-PT

1074/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2015
19 September 2015

The Power of Islamic Entrepreneurship

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121 Telp: (031) 3951414, Fax: (031) 3952585 Website: <http://www.umg.ac.id>, Email: info@umg.ac.id